

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Pangan merupakan kebutuhan utama bagi seluruh makhluk hidup terutama bagi masyarakat Indonesia. Tersedianya pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia, baik konsumsi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

Indonesia memiliki sumber karbohidrat dan protein sangat beragam yang dapat dimanfaatkan untuk pangan rakyat. Diversifikasi pangan sesuai dengan kekayaan alam daerah perlu menjadi kebijakan pemerintah dan merupakan bagian penting dari strategi pangan. Pada konsep ketahanan pangan, pengembangan produk pangan dari umbi-umbian mempunyai peluang sangat besar. Hal ini dikarenakan komoditi umbi-umbian merupakan penghasil karbohidrat dan banyak kandungan gizi yang terkandung di dalamnya.

Mengonsumsi umbi-umbian juga baik bagi kesehatan tubuh. Melihat kandungan yang dimiliki oleh umbi dan dapat dimanfaatkan bagi kesehatan tubuh untuk mencegah atau mengobati penyakit. Komoditi umbi-umbian juga diperlukan adanya suatu peningkatan kualitas yang berawal dari pengembangan varietas. Salah satu komoditas yang dapat dikembangkan yaitu komoditas ubi jalar.

Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) merupakan salah satu komoditi umbi-umbian yang mempunyaikandungan gizi yang cukup baik untuk kesehatan dan untuk mendampingi beras sebagai bahan makanan pokok. Pandangan orang akan ubi jalar yang semula menganggap ubi jalar merupakan makanan orang miskin (*inferiorfood*) dari tahun ke tahun semakin bergeser menjadi makanan fungsional (*functional food*). Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kandungan gizi dan manfaat ubi jalar bagi kesehatan.

Komposisi ubi jalar sangat tergantung pada varietas dan tingkat kematangan serta lama penyimpanan. Karbohidrat dalam ubi jalar terdiri dari monosakarida, oligosakarida, dan polisakarida. Ubi jalar mengandung sekitar 16%–40% bahan kering dan sekitar 70%–90% dari bahan kering ini adalah

karbohidrat yang terdiri dari pati, gula, selulosa, hemiselulosa, dan pektin. Kandungan serat pangan yang terdapat dalam ubi jalar dapat di manfaatkan dalam kesehatan yaitu berperan penting dalam proses pencernaan, mempercepat waktu cerna makanan dalam usus besar, memperbesar volume feses, menurunkan kadar gula dalam darah, memperlambat rasa lapar, dan melindungi usus dari gangguan kanker.

Ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan, seperti mie, roti, jajanan pasar, jus, es krim, dan lain-lain, sehingga semua kalangan masyarakat mengkonsumsi ubi jalar. Ubi jalar telah mulai banyak diminati setiap kalangan masyarakat. Kalangan tersebut adalah kalangan bawah, kalangan menengah dan kalangan atas.

Masyarakat Indonesia lebih mengenal Ubi jalar dengan sebutan telo. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman umbi-umbian yang telah lama dikenal dan dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Indonesia ubi jalar telah banyak jenis varietas yang berkembang mulai dari varietas lokal hingga varietas unggul dan telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Akan tetapi tidak semua jenis varietas yang dapat tumbuh di seluruh lahan pertanian dengan hasil produksi yang tinggi. Selain itu minat masyarakat dalam mengkonsumsi ubi jalar juga terbilang rendah.

Ubi jalar yang mudah dibudidayakan serta memiliki kandungan gizi yang baik dan memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh, membuat para petani tetap menanam. Komoditas ubi jalar mempunyai kelebihan dibandingkan dengan aneka umbi lainnya. Ubi jalar selain mengandung β -karoten dan antosianin yang dapat mencegah kanker juga kaya akan vitamin A dan C yang sangat baik untuk kesehatan. Ubi jalar dapat ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah, serta dapat tumbuh ketika musim panas maupun musim hujan. Selain itu bibit ubi jalar juga mudah diperoleh.

Keuntungan yang lain, budidaya ubi jalar relatif mudah, kebutuhan sarana produksi relatif murah, dan risiko gagal panen kecil. Dengan sifat-sifat seperti tersebut, maka ubi jalar dapat diproduksi oleh petani dari berbagai strata, dari skala usaha kecil hingga skala usaha besar dan komersial untuk ekspor. Sebagai bahan pangan sumber karbohidrat, ubi jalar banyak digunakan di

beberapa negara seperti di Nuginia, RRC, India, dan beberapa negara di Afrika. Pada wilayah Australia dan Amerika Serikat, ubi jalar merupakan makanan istimewa pengganti kentang dan hanya dikonsumsi pada acara pesta keluarga.

Melihat kondisi alam yang tidak menentu dan kebutuhan penduduk Indonesia akan pangan yang tinggi, komoditas ubi jalar tentu perlu adanya suatu pengembangan untuk menyesuaikan perubahan tersebut. Pengembangan ubi jalar tersebut dapat dilakukan melalui varietas. Pada Desa Wringingsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang telah melakukan adanya pengembangan ubi jalar pada varietas. Varietas tersebut adalah varietas Bestak.

Berbagai macam jenis varietas ubi jalar telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Tidak kurang dari 14 varietas unggul dan produktivitas tinggi telah dihasilkan sejak tahun 1977 seperti Daya, Prambanan, Borobudur, Mendut, Kalasan, Suku, dan sebagainya. Sedangkan varietas ubi jalar yang terkenal di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang adalah varietas Manohara dan varietas Bestak.

Kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dilakukan di Desa Wringingsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang yang bertujuan untuk membantu para petani dalam memberikan informasi mengenai melakukan budidaya ubi jalar yang benar. Implementasi kegiatan ini tentunya melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap perencanaan yaitu adanya keterlibatan petani dalam persiapan kegiatan demplot serta memberikan masukan-masukan kepada penyuluh.

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah adanya kegiatan agribisnis tanaman ubi jalar varietas Bestak dalam demplot dengan melaksanakan sosialisasi, pertemuan rutin, dan pelatihan. Sosialisasi yang dilaksanakan berupa penjelasan terkait kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis (sub sistem hulu, sub sistem usahatani, dan sub sistem hilir). Pertemuan rutin yaitu petani mengikuti atau menghadiri pertemuan rutin terkait kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis. Sedangkan pelatihan adalah petani mengikuti atau menghadiri pelatihan budidaya tanaman ubi jalar varietas Bestak yang diadakan dalam kegiatan demplot dan sesuai dengan proses agribisnis

Pada tahap *monitoring* dan evaluasi adalah suatu pemantauan dan evaluasi kegiatan demplot yang dilakukan oleh petani dan penyuluh. Dalam hal ini petani menghadiri monitoring kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilaksanakan penyuluh selama kegiatan berlangsung. Selain itu petani menghadiri evaluasi kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilakukan penyuluh selama kegiatan berlangsung. Tahapan–tahapan tersebut dapat membantu petani ubi jalar di Desa Wringinsongo untuk melakukan suatu persepsi.

Implementasi demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dapat didukung dengan adanya suatu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang diakibatkan dari dalam diri setiap individu sehingga mengakibatkan adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Faktor internal tersebut yaitu usia petani, pendidikan petani, motivasi petani, pengalaman petani, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal adalah yang diakibatkan dari luar setiap individu sehingga mengakibatkan adanya suatu perubahan pada individu tersebut dan dapat pula mempengaruhi terjadi perubahan di luar individu. Terdapat beberapa poin dalam faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut adalah hasil produksi dan letak tempat.

Kegiatan demplot juga didukung dengan adanya aktivitas agribisnis yang telah dilaksanakan oleh para petani di Desa Wringinsongo. Pada kegiatan ini petani membudidayakan ubi jalar menggunakan varietas Bestak yang diharapkan dapat menghasilkan produksi ubi jalar yang sesuai dengan target petani. Sehingga dapat membantu petani dalam membentuk persepsi.

Aktivitas agribisnis ubi jalar varietas Bestak yang terdiri dari sub sistem hulu, usahatani, dan hilir diterapkan penyuluh dalam implementasi demplot. Sub sistem hulu yaitu terdiri dari pupuk, bibit, dan obat–obatan. Sub sistem usahatani yaitu terdiri dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan panen. Sedangkan sub sistem hilir yaitu terdiri dari pasca panen dan pemasaran ubi jalar.

Keberhasilan kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dan tingkat produksi ubi jalar varietas Bestak telah mencapai yang ditargetkan oleh petani. Kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilaksanakan di

Desa Wringinsongo berhasil dilaksanakan dengan menghasilkan seluruh tanaman ubi jalar tersebut dapat tumbuh, hasil produksi meningkat dan dapat mempengaruhi persepsi petani. Petani di Desa Wringinsongo juga merasakan bahwa varietas Bestak dapat meningkatkan hasil produksi pada tanaman ubi jalar dan dapat dipanen dalam waktu yang relatif lebih cepat.

Hasil dari kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dapat menjadi bukti nyata bagi petani bahwa varietas tersebut juga dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Tanaman ubi jalar dengan varietas Bestak juga cocok untuk dibudidayakan dilahan pertani di wilayah Desa Wringinsongo. Selain itu petani dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk suatu persepsi terhadap tanaman ubi jalar varietas Bestak. Tanaman ubi jalar varietas Bestak berupa bibit juga akan disebarakan kepada petani–petani di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan–masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti dengan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses mengenali objek atau peristiwa yang terjadi pada individu setelah mendapat stimulus melalui penginderaan. Penginderaan berlangsung setiap saat ketika individu menerima stimulus melauai alat indera. Persepsi dapat terjadi jika individu tersebut melalui serangkaian proses. Terdapat empat proses yang dirangkai guna terjadinya suatu persepsi pada individu. Proses tersebut adalah proses alamiah atau proses fisik, proses fisiologis, proses psikologis, serta hasil dari persepsi berupa tanggapan dan perilaku atau sikap.

Proses diterimanya stimulus oleh alat indera merupakan proses alamiah atau proses fisik. Stimulus yang diterima alat indera tersebut diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadinya proses selanjutnya di otak sebagai pusat kesadaran, yang mengakibatkan individu menyadari apa yang dilihat, didengar, diraba, dan lain–lain. Proses ini dinamakan proses psikologis.

Proses alamiah atau fisik yang dilakukan oleh petani ubi jalar di Desa Wringinsongo adalah melalui penginderaan dengan cara melihat atau memperhatikan dan mendengar. Petani akan memperhatikan setiap aktivitas agribisnis yang dimulai dari kegiatan sub sistem hulu, sub sistem usahatani, dan sub sistem hilir. Selain itu juga melakukan pengindraan dengan mendengarkan setiap informasi yang berkaitan dengan aktivitas agribisnis ubi jalar varietas Bestak.

Pada proses selanjutnya melalui proses fisiologis. Proses fisiologis yaitu menyerap setiap informasi-informasi yang berkaitan dengan pengembangan ubi jalar varietas Bestak. Penyerapan informasi yang dimaksud adalah petani melaksanakan aktivitas agribisnis ubi jalar Varietas Bestak berdasarkan informasi yang diperoleh petani. Informasi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber seperti penyuluh, kerabat, media elektronik maupun media masa.

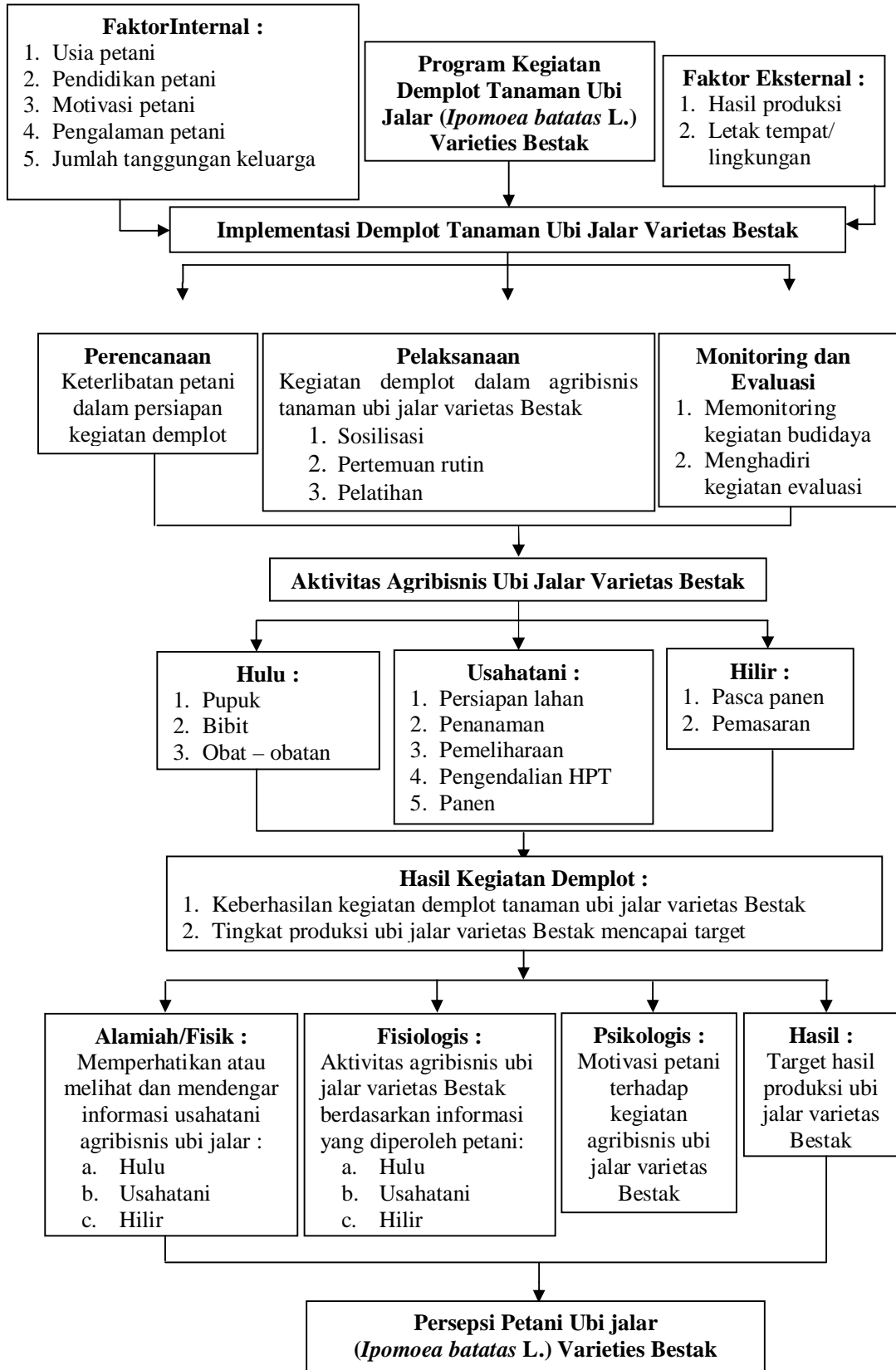
Proses berikutnya yang terjadi dalam pembentukan persepsi adalah proses psikologis. Proses psikologis yaitu berupa pengorganisasian atau pengelompokan setiap informasi yang tangkap atau diperoleh oleh petani terkait dengan informasi ubi jalar varietas Bestak yang merupakan hasil dari aktivitas agribisnis. namun dalam penelitian ini proses psikologis yang dimaksud adalah motivasi petani dalam aktivitas agribisnis ubi jalar varietas Bestak. Sehingga mengakibatkan individu menyadari apa yang dilihat, didengar, diraba, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, persepsi yang terjadi pada petani Desa Wringinsongo akan terbentuk setelah melalui serangkaian dari kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dan melalui tahapan pembentukan persepsi. Sehingga petani dapat mempertimbangkan dengan baik tentang tanaman ubi jalar varietas Bestak. Dengan demikian akan mempermudah petani dalam melakukan persepsi terkait dengan tanaman ubi jalar varietas Bestak. Sehingga petani memiliki keinginan dalam membudidayakan ubi jalar varietas Bestak.

Tahap terakhir dari proses persepsi dapat disimpulkan bahwa individu menyadari apa yang diperoleh dari tahapan-tahapan tersebut. Dengan kata lain menyadari yang dilihat, didengar atau dirabanya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai bentuk. Dapat dikatakan juga

hasil dari persepsi adalah adanya suatu tindakan dan perilaku atau sikap yang diambil oleh individu.

Uraian–uraian yang telah dijelaskan tersebut dapat menjadi suatu bentuk bagian dari proses terjadi atau terbentuknya suatu persepsi petani terhadap hasil kegiatan demplot tanaman ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) varietas Bestak di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Berikut merupakan gambaran berupa skema atau bagan yang disusun dalam kerangka pemikiran untuk mempermudah dalam penelitian :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Persepsi Petani Terhadap Hasil Kegiatan Demplot Tanaman Ubi Jalar (*Ipomoea batatas L.*) Varietas Bestak Di Desa Wringingsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

3.2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, cakupan masalah dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada petani ubi jalar di wilayah Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan persepsi petani terhadap hasil kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dibatasi oleh beberapa indikator. Faktor internal dibatasi oleh usia petani, pendidikan petani, motivasi petani, pengalaman petani, dan jumlah tanggungan keluarga. Faktor eksternal dibatasi oleh hasil produksi dan letak tempat.
3. Implementasi demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dibatasi oleh adanya perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.
4. Persepsi dibatasi oleh adanya proses alamiah atau fisik, proses fisiologis, proses psikologis, dan hasil berdasarkan aktivitas agribisnis (hulu, usahatani, dan hilir).
5. Hasil kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dibatasi oleh Keberhasilan kegiatan demplot ubi jalar varietas Bestak dan Tingkat produksi ubi jalar varietas Bestak mencapai target.

3.3. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Definisi Operasional

Beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan ini perlu diberikan pengertiannya antara lain yaitu :

1. Kegiatan demplot tanaman ubi jalar yaitu aktifitas perencanaan yang diluncurkan pemerintah terhadap masyarakat pedesaan (petani) dalam rangka perbaikan produktivitas, kualitas dan kuantitas tanaman ubi jalar.
2. Varietas Bestak adalah jenis varietas unggul pada komoditas ubi jalar berdaging putih.
3. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti dengan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia

4. Sosialisasi merupakan proses pengenalan dan pembelajaran terkait dengan budidaya, penanganan pasca panen, dan pemasaran tanaman ubi jalar varietas Bestak kepada petani ubi jalar di Desa Wringinsongo.
5. Demplot atau *Demonstration Plot* adalah suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan.
6. Proses alamiah atau fisik adalah kegiatan yang dilakukan oleh petani ubi jalar di Desa Wringinsongo melalui penginderaan dengan cara melihat atau memperhatikan dan mendengarkan informasi terkait aktivitas agribisnis ubi jalar varietas Bestak di demplot.
7. Proses fisiologis yaitu kegiatan petani dalam mencari informasi–informasi terkait aktivitas agribisnis dari kegiatan demplot yang berkaitan dengan tanaman ubi jalar varietas Bestak.
8. Proses psikologis yaitu berupa motivasi petani terkait tanaman ubi jalar varietas Bestak. Sehingga mengakibatkan petani melakukan budidaya ubi jalar varietas Bestak.
9. Monitoring dan evaluasi kegiatan demplot budidaya ubi jalar varietas Bestak adalah tindakan memonitor untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dan mengevaluasi kegiatan demplot selama waktu yang ditentukan.

3.3.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dapat dilakukan melalui tahapan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari responden. Wawancara dilakukan dengan berbincang secara langsung terhadap responden atau tidak berhadapan langsung dengan responden. Angket berupa formulir yang berisi pertanyaan dan diajukan secara tertulis pada responden untuk mendapat keterangan. Pada penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan angket terhadap petani ubi jalar di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Berikut merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

Tabel 2. Pengukuran variabel persepsi petani berdasarkan hasil kegiatan demplot tanaman ubi jalar (*ipomoea batatas* L.) varietas Bestak di Desa Wringinsongo, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.

No	Indikator
Implementasi Demplot Tanaman Ubi Jalar Varietas Bestak	
A. Perencanaan	
I. Keterlibatan Petani Dalam Perencanaan Persiapan Kegiatan Demplot	
1	<p>Petani terlibat dalam perencanaan persiapan kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dengan memberikan masukan–masukan kepada penyuluh.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika petani menghadiri setiap perencanaan persiapan kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dengan memberikan masukan–masukan kepada penyuluh. b. Jarang, jika petani hanya beberapa kali menghadiri perencanaan persiapan kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak dengan memberikan masukan–masukan kepada penyuluh. c. Tidak pernah, jika petani tidak sama sekali menghadiri perencanaan persiapan kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak.
B. Pelaksanaan	
I. Kegiatan Demplot Dalam Agribisnis Tanaman Ubi Jalar Varietas Bestak	
1	<p>Petani mengikuti atau menghadiri pelaksanaan sosialisasi berupa penjelasan terkait kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika petani mengikuti atau menghadiri setiap pelaksanaan sosialisasi kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis. b. Jarang, jika petani hanya beberapa kali saja mengikuti atau menghadiri pelaksanaan sosialisasi kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis. c. Tidak pernah, jika petani tidak sama sekali mengikuti atau menghadiri setiap pelaksanaan sosialisasi kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis.
2	<p>Petani mengikuti atau menghadiri pertemuan rutin terkait kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika petani mengikuti atau menghadiri setiap pertemuan rutin kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis. b. Jarang, jika petani hanya beberapa kali saja mengikuti atau menghadiri pertemuan rutin kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis. c. Tidak pernah, jika petani tidak sama sekali mengikuti atau menghadiri setiap pertemuan rutin kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang sesuai dengan aktivitas agribisnis.

Lanjutan tabel 2.

No	Indikator
3	<p>Petani mengikuti atau menghadiri pelatihan budidaya tanaman ubi jalar varietas Bestak dalam kegiatan demplot yang sesuai dengan proses agribisnis.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika petani mengikuti atau menghadiri setiap pelatihan budidaya tanaman ubi jalar varietas Bestak dalam kegiatan demplot yang sesuai dengan proses agribisnis. b. Jarang, jika petani hanya beberapa kali saja mengikuti atau menghadiri pelatihan budidaya tanaman ubi jalar varietas Bestak dalam kegiatan demplot yang sesuai dengan proses agribisnis. c. Tidak pernah, jika petani tidak sama sekali mengikuti atau menghadiri setiap pelatihan budidaya tanaman ubi jalar varietas Bestak dalam kegiatan demplot yang sesuai dengan aktivitas agribisnis.

C. Monitoring Dan Evaluasi

- 1 Petani menghadiri monitoring kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilaksanakan penyuluh selama kegiatan berlangsung.
 - a. Pernah, jika petani menghadiri pelaksanaan monitoring selama kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilaksanakan penyuluh masih berlangsung.
 - b. Jarang, jika petani hanya menghadiri sekali atau dua kali pelaksanaan monitoring selama kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilaksanakan penyuluh masih berlangsung.
 - c. Tidak pernah, jika petani tidak pernah menghadiri pelaksanaan monitoring selama kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak masih berlangsung.
- 2 Petani menghadiri evaluasi kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilakukan penyuluh selama kegiatan berlangsung.
 - a. Pernah, jika petani menghadiri evaluasi kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilakukan penyuluh selama kegiatan berlangsung.
 - b. Jarang, jika petani menghadiri pelaksanaan evaluasi yang hanya dilaksanakan sekali atau dua kali kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilakukan penyuluh selama kegiatan berlangsung.
 - c. Tidak pernah, jika petani tidak sekalipun menghadiri pelaksanaan evaluasi selama kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilakukan penyuluh selama kegiatan berlangsung.

Hasil Kegiatan Demplot

1. **Keberhasilan Kegiatan Demplot Tanaman Ubi Jalar Varietas Bestak**
 - 1 Kegiatan demplot tanaman ubi jalar varietas Bestak yang dilaksanakan di Desa Wringinsongo berhasil dilaksanakan dengan menghasilkan seluruh tanaman ubi jalar tersebut dapat tumbuh, hasil produksi meningkat dan dapat mempengaruhi persepsi petani.

Lanjutan tabel 2.

No	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika menurut petani seluruh tanaman ubi jalar tersebut dapat tumbuh, hasil produksi meningkat dan dapat mempengaruhi persepsi petani. b. Jarang, jika menurut petani tanaman ubi jalar tersebut beberapa kali tidak dapat tumbuh, beberapa tanaman hasil produksi tidak sama dan dapat mempengaruhi persepsi petani. c. Tidak pernah, jika seluruh tanaman ubi jalar tersebut tidak dapat tumbuh, hasil produksi tidak meningkat dan dapat mempengaruhi persepsi petani.
	<p>II. Tingkat Produksi Ubi Jalar Varietas Bestak Mencapai Target</p> <ul style="list-style-type: none"> 1 Petani di Desa Wringinsongo merasakan bahwa varietas Bestak dapat meningkatkan hasil produksi pada tanaman ubi jalar. <ul style="list-style-type: none"> a. pernah, jika petani merasakan bahwa varietas Bestak dapat meningkatkan hasil produksi pada tanaman ubi jalar dan petani membudidayakan. b. jarang, jika petani merasakan bahwa varietas Bestak tidak semuanya dapat menghasilkan produksi yang tinggi dan beberapa kali petani membudidayakan. c. tidak pernah, jika petani tidak merasa bahwa varietas Bestak dapat meningkatkan hasil produksi pada tanaman ubi jalar dan petani tidak membudidayakan.
Persepsi	
A. Alamiah atau Fisik	
I. Memperhatikan Atau Melaksanakan Aktivitas	
1	<p>Proses petani memperhatikan atau melaksanakan sub sistem hulu (penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit) dalam aktivitas usahatani agribisnis pada tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika petani memperhatikan atau melaksanakan aktivitas sub sistem hulu yaitu penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit pada tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri. b. Jarang, jika petani memperhatikan atau melaksanakan sendiri aktivitas sub sistem hulu yaitu hanya pada salah satu pada penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar. c. Tidak pernah, jika petani tidak memperhatikan atau melaksanakan aktivitas sub sistem hulu yaitu penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar.
2	<p>Proses petani memperhatikan atau melaksanakan sub sistem usahatani berupa persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen pada tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pernah, jika petani memperhatikan atau melaksanakan sendiri persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen. b. Jarang, jika petani hanya memperhatikan atau melaksanakan sendiri pada beberapa atau salah satu dari kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, atau panen.

Lanjutan tabel 2.

No	Indikator
	c. Tidak pernah, jika petani tidak memperhatikan atau melaksanakan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen.
3	Proses petani memperhatikan atau melaksanakan sub sistem hilir (pasca panen dan pemasaran) dalam aktivitas usahatani agribisnis pada tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo.
	a. Pernah, jika petani memperhatikan atau melaksanakan pasca panen dan pemasaran hasil produksi ubi jalar yang dilaksanakan sendiri.
	b. Jarang, jika petani hanya memperhatikan atau melaksanakan sendiri kegiatan pasca panen, namun pemasaran hasil produksi ubi jalar tidak dilaksanakan sendiri, dan begitu juga sebaliknya.
	c. Tidak pernah, jika petani tidak memperhatikan atau melaksanakan pasca panen dan pemasaran hasil produksi ubi jalar yang dilaksanakan sendiri.
II.	Mendengarkan Informasi Aktivitas Agribisnis Tanaman Ubi Jalar
1	Petani mendengarkan setiap informasi sub sistem hulu (pupuk, obat-obatan, dan bibit) terkait aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar di Desa Wringinsongo.
	a. Pernah, jika petani mendengarkan sendiri informasi terkait pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar varietas Bestak dari sumber terpercaya (seperti penyuluh).
	b. Jarang, jika petani tidak mendengar sendiri informasi terkait pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar varietas Bestak atau melalui seorang kerabat, iklan media masa, pengepul, dan lain-lain.
	c. Tidak pernah, jika petani tidak pernah mendengar sendiri informasi terkait pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar varietas Bestak
2	Petani mendengarkan setiap informasi sub sistem usahatani (persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen terkait) aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar di Desa Wringinsongo.
	a. Pernah, jika petani mendengarkan sendiri informasi terkait persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar varietas Bestak dari sumber terpercaya (seperti penyuluh).
	b. Jarang, jika petani tidak mendengar sendiri informasi terkait persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar varietas Bestak atau melalui seorang kerabat, iklan media masa, pengepul, dan lain-lain.
	c. Tidak pernah, jika petani tidak pernah mendengar sendiri informasi terkait persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar varietas Bestak.
3	Petani mendengarkan setiap informasi sub sistem hilir(pasca panen dan pemasaran) terkait aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar di Desa Wringinsongo.

Lanjutan tabel 2.

No	Indikator
a.	Pernah, jika petani mendengarkan sendiri informasi terkait pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar varietas Bestak dari sumber terpercaya (seperti penyuluh dan perusahaan produksi ubi jalar).
b.	Jarang, jika petani tidak mendengar sendiri informasi terkait pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar varietas Bestak atau melalui seorang kerabat, iklan media masa, pengepul, dan lain-lain.
c.	Tidak pernah, jika petani tidak pernah mendengar sendiri informasi terkait pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar varietas Bestak.
B. Fisiologis	
I. Aktivitas Agribisnis Ubi Jalar Varietas Bestak Berdasarkan Informasi yang Diperoleh Petani	
1	Petani melaksanakan sub sistem hulu (penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit) berdasarkan informasi tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo.
a.	Pernah, jika petani melaksanakan sub sistem hulu yaitu penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit pada tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri berdasarkan informasi.
b.	Jarang, jika petani melaksanakan sendirihanya pada salah satu aktivitas sub sistem hulu yaitu pada penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar berdasarkan informasi.
c.	Tidak pernah, jika petani tidak melaksanakan penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar berdasarkan informasi.
2	Petani melaksanakan sub sistem usahatani (persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen terkait) berdasarkan informasi tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo.
a.	Pernah, jika petani melaksanakan sub sistem usahatani yaitu pada persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen terkait tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri berdasarkan informasi.
b.	Jarang, jika petani melaksanakan sendirihanya pada salah satu aktivitas sub sistem usahatani yaitu pada persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar berdasarkan informasi.
c.	Tidak pernah, jika petani tidak melaksanakan sub sistem usahatani persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar berdasarkan informasi.
3	Petani melaksanakan sub sistem hilir (pasca panen dan pemasaran) berdasarkan informasi tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo.
a.	Pernah, jika petani melaksanakan sub sistem hilir yaitu pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri berdasarkan informasi.
b.	Jarang, jika petani melaksanakan sendirihanya pada salah satu aktivitas sub sistem hilir yaitu pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar berdasarkan informasi.

Lanjutan tabel 2.

No	Indikator
c.	Tidak pernah, jika petani tidak melaksanakan sub sistem hilir pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar berdasarkan informasi.
C. Psikologis	
I. Motivasi Petani Terhadap Aktivitas Agribisnis Ubi Jalar Varietas Bestak	
1	<p>Petani melaksanakan sub sistem hulu (penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit) tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo berdasarkan motivasi.</p> <p>a. Pernah, jika petani melaksanakan sub sistem hulu yaitu penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit pada tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri berdasarkan motivasi.</p> <p>b. Jarang, jika petani melaksanakan sendirihanya pada salah satu aktivitas sub sistem hulu yaitu pada penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar berdasarkan motivasi.</p> <p>c. Tidak pernah, jika petani tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan sub sistem hulu penggunaan pupuk, obat-obatan, dan bibit tanaman ubi jalar.</p>
2	<p>Petani melaksanakan sub sistem usahatani (persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen terkait) tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo berdasarkan motivasi.</p> <p>a. Pernah, jika petani melaksanakan sub sistem usahatani yaitu pada persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen terkait tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri berdasarkan motivasi.</p> <p>b. Jarang, jika petani melaksanakan sendirihanya pada salah satu aktivitas sub sistem usahatani yaitu pada persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar berdasarkan motivasi.</p> <p>c. Tidak pernah, jika petani tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan sub sistem usahatani persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian HPT, dan panen tanaman ubi jalar.</p>
3	<p>Petani melaksanakan sub sistem hilir (pasca panen dan pemasaran) tanaman ubi jalar varietas Bestak di Desa Wringinsongo berdasarkan motivasi.</p> <p>a. Pernah, jika petani melaksanakan sub sistem hilir yaitu pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri berdasarkan motivasi.</p> <p>b. Jarang, jika petani melaksanakan sendiri hanya pada salah satu aktivitas sub sistem hilir yaitu pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar berdasarkan motivasi.</p> <p>c. Tidak pernah, jika petani tidak memiliki motivasi dalam melaksanakan sub sistem hilir pasca panen dan pemasaran tanaman ubi jalar.</p>

Lanjutan tabel 2.

No	Indikator
D. Hasil	
I. Target Produksi Ubi Jalar Varietas Bestak	
1	Petani merasakan hasil produksi yang diperoleh dari aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar varietas bestak dapat mencapai target yang yang diinginkan. <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="422 472 1331 535">a. Pernah, jika hasil dari aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri selalu mencapai target yang diinginkan petani.<li data-bbox="422 535 1331 682">b. Jarang, jika hasil dari aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar yang dilaksanakan sendiri maupun tidak dilaksanakan sendiri hasilnya tidak stabil atau tidak selalu dalam mencapai target produksi yang diinginkan petani.<li data-bbox="422 682 1331 747">c. Tidak pernah, jika hasil dari aktivitas agribisnis tanaman ubi jalar tidak pernah mencapai target yang diinginkan petani.